

**PERAN INSTITUSI PENDIDIKAN DALAM MITIGASI KEKERASAN DI
LINGKUNGAN SEKOLAH PADA PENDIDIKAN DASAR**

Eri Susanto

IAI Daarul Ikrom

Email: erys760@gmail.com**ABSTRACT**

This study looks at how schools can help stop violence in schools and what causes violence in schools. In this study, a narrative literature review (NLR) type of literature review is used. This study uses research sources that are either in print or online, and they come from scientific journals that are known to be reliable. The criteria for study sources, whether they are in print, online, or scientific articles, are those that explain the problem of violence and bullying in schools. Use the Publish or Perish application, which references a database from Google Scholar, and look for "violence in schools" and "violence in elementary schools" using the keywords "violence in schools" and "violence in elementary schools." The documentation method is used for research, and the literature review analysis has four steps: collecting data, reducing data, showing data, and making conclusions. The findings of this study are: There are things that can be done to stop violence from happening, such as: (1) making schools a good place to be; (2) making sure that laws are in place to stop acts of violence in schools; and (3) spreading information about violence. Bullying is more likely to happen to kids who have physical problems, like being too fat, not being the same height as their friends, being sick, and so on.

Keyword : violence, violence in elementary schools, bullying

ABSTRAK

Studi ini melihat bagaimana sekolah dapat membantu menghentikan kekerasan di sekolah dan apa yang menyebabkan kekerasan di sekolah. Dalam penelitian ini digunakan jenis literatur review *Narrative Literature Review* (NLR). Penelitian ini menggunakan sumber penelitian baik yang berbentuk cetak maupun online, dan berasal dari jurnal ilmiah yang dikenal terpercaya. Kriteria sumber kajian, baik media cetak, online, maupun artikel ilmiah adalah yang menjelaskan permasalahan kekerasan dan perundungan di sekolah. Gunakan aplikasi Publish or Perish yang mereferensi database dari Google Scholar, dan cari "kekerasan di sekolah" dan "kekerasan di sekolah dasar" dengan menggunakan kata kunci "kekerasan di sekolah" dan "kekerasan di sekolah dasar". Metode dokumentasi digunakan untuk penelitian, dan analisis tinjauan literatur memiliki empat langkah: mengumpulkan

data, mereduksi data, menampilkan data, dan membuat kesimpulan. Temuan penelitian ini adalah: Ada hal-hal yang dapat dilakukan untuk menghentikan terjadinya kekerasan, seperti: (1) menjadikan sekolah sebagai tempat yang baik, (2) memastikan adanya undang-undang untuk menghentikan tindakan kekerasan di sekolah, dan (3) menyebarkan informasi tentang kekerasan. Bullying lebih mungkin terjadi pada anak-anak yang mempunyai masalah fisik, misalnya terlalu gemuk, tinggi badannya tidak sama dengan temannya, sedang sakit-sakitan, dan sebagainya

Keyword : Kekerasan, Kekerasan di sekolah dasar, Perundungan

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia berkualitas tinggi. Indonesia bercita-cita untuk mencetak generasi emas pada tahun 2045.(Susanto, 2023a) Pendidikan mempunyai arti penting bagi negara Indonesia karena merupakan proses transformatif yang bertujuan untuk mencetak individu-individu dengan kualitas luar biasa.(Susanto, 2023b) Pendidikan adalah proses transformatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, sehingga memfasilitasi penerapan praktis dari pengetahuan yang diperoleh dalam tindakan dan perilaku masyarakat.(Ayu & Torro, 2023)

Lembaga pendidikan yang disebut sekolah dirancang khusus untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan individu, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan sumber daya manusia secara keseluruhan.(Susanto & Suyadi, 2020) Pengalaman pendidikan yang diberikan kepada siswa di sekolah-sekolah nasional mempunyai potensi untuk mempengaruhi proses kognitif mereka secara signifikan, termasuk pemikiran dan kreativitas mereka, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pembangunan perekonomian yang sejahtera dan kuat.(Susanto & Deapalupi, 2020) Lembaga pendidikan yang disebut sekolah berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk memperoleh informasi formal. Sekolah ramah anak tidak hanya fokus pada pembangunan fasilitas pendidikan baru, namun mengutamakan penciptaan lingkungan yang kondusif dan membina anak. Sekolah-sekolah ini bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak, menjaga kesejahteraannya, dan menumbuhkan rasa memiliki seperti rumah kedua.(Sari, 2017)

Selaras dengan program sekolah ramah anak yang dicanangkan pemerintah. Meskipun demikian, kasus kekerasan dan perundungan (bullying) masih terjadi di lembaga-lembaga pendidikan dan komunitas lokal, baik berupa agresi fisik maupun perundungan siber (cyberbullying) di berbagai platform media sosial.(Taufik &

Ramadhana, 2022) Pelajar atau anak-anak dianggap sebagai investasi berharga dalam upaya membina bangsa Indonesia yang lebih sejahtera di tahun-tahun mendatang. Institusi pendidikan, khususnya sekolah, mempunyai peran penting dalam mengatasi dan mengurangi kekerasan di lingkungan sekolah.(Mayasari et al., 2019) Institusi pendidikan mempunyai kapasitas untuk menunjuk guru yang dapat memikul tanggung jawab mengawasi dan menyebarkan pengetahuan berkaitan dengan pendidikan anti-kekerasan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas, dengan tujuan mendidik siswa.(Deliati et al., 2022)

Berdasarkan data yang dihimpun Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) dan bersumber dari Republika, terdapat 16 kasus perundungan yang dilaporkan di lingkungan sekolah selama periode Januari hingga Agustus 2023. Prevalensi perundungan di lingkungan pendidikan paling banyak terjadi di sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP), yaitu sekitar 25% dari seluruh insiden yang dilaporkan. Bullying juga terjadi di lingkungan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan kedua institusi tersebut melaporkan tingkat kejadian sebesar 18,75%. Pada periode masuk Madrasah Tsanawiyah dan pesantren, proporsi santri di masing-masing pesantren adalah 6,25%.(Fortuna, 2023) Sekretaris Jenderal FSGI Heru Purnomo memberikan penjelasan bahwa pada bulan Juli 2023, total ada empat laporan kejadian perundungan. Menanggapi permasalahan tersebut di atas, Sekjen FSGI telah mengajukan permohonan kepada Dinas Pendidikan untuk segera membentuk kelompok tugas yang khusus menangani kekerasan di lingkungan sekolah. Sangat disarankan agar seluruh Dinas Pendidikan di kabupaten/kota mematuhi pedoman yang tertuang dalam Permendikbudristek No. 82 Tahun 2015 tentang pencegahan dan penanganan tindakan kekerasan di lingkungan lembaga pendidikan. Pedoman ini mencakup pembentukan satuan tugas anti-kekerasan dan penerapan saluran pengaduan online untuk menangani insiden-insiden tersebut. Berdasarkan statistik FSGI, tercatat ada total 43 orang yang menjadi korban perundungan di lingkungan lembaga pendidikan selama enam bulan pertama tahun 2023.(Widamar et al., 2023) Secara spesifik, 41 orang yang terkena dampak peristiwa tersebut adalah pelajar, sedangkan dua sisanya adalah guru. Orang-orang yang bertanggung jawab terlibat dalam perilaku intimidasi sebagian besar adalah pelajar, yang secara spesifik terdiri dari 87 pelaku. Penelitian ini melibatkan kelompok pendidik (terdiri dari 5 orang), orang tua (terdiri dari 1 orang), dan kepala sekolah (1 orang). Berdasarkan ulasan di atas, peneliti berfokus terhadap bagaimana peran sekolah dalam mitigasi kekerasan di lingkungan sekolah dan factor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kekerasan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian ilmiah yang didasarkan pada penelitian kualitatif, yang menggabungkan tinjauan komprehensif terhadap literatur yang relevan. Dalam bidang studi sastra, terdapat tiga bentuk analisis yang berbeda: *Narrative Literature Review* (NLR), *Systematic Literature Review* (SLR), dan *Meta-Analysis*. Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan literatur yang dikenal dengan *Narrative Literature Review* (NLR). NLR melibatkan proses sistematis untuk mengidentifikasi dan merangkum artikel yang diterbitkan sebelumnya, dengan tujuan menghindari duplikasi penelitian dan mengidentifikasi aspek-aspek penelitian saat ini yang belum dijelajahi. (Setyosari, 2015) Pendekatan ini merupakan salah satu metode paling awal yang digunakan dalam penelitian sastra dan menekankan pada transfer pengetahuan. Penelitian ini merujuk pada penelitian primer melalui penggunaan sumber media cetak tradisional atau digital, serta publikasi ilmiah terkemuka. Kriteria pemilihan sumber penelitian, baik materi cetak maupun online, termasuk publikasi ilmiah, berkaitan dengan kemampuannya dalam menjelaskan isu kekerasan di lingkungan sekolah dan memiliki bagian yang komprehensif. (Arikunto, 2010)

Salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk melakukan penelitian mendasar adalah dengan memanfaatkan alat *Publish or Perish*, yang mengakses database dari *Google Scholar*. Aplikasi ini memungkinkan peneliti mendapatkan artikel ilmiah yang relevan dengan memasukkan kata kunci tertentu, seperti “kekerasan di sekolah” dan “kekerasan di sekolah dasar”. Selanjutnya artikel yang dikumpulkan diklasifikasikan sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditentukan. Artikel-artikel tersebut di atas hanya menampilkan abstrak setelah tidak digunakan. Hasilnya adalah artikel yang ingin Anda analisis. Metodologi penelitian yang digunakan adalah teknik dokumentasi, sedangkan analisis tinjauan pustaka terdiri dari empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Prevalensi kekerasan dalam institusi pendidikan di Indonesia telah menjadi sebuah kekhawatiran yang signifikan. Individu yang bertanggung jawab atas tindakan ini tidak hanya mencakup pendidik, tetapi juga siswa dan bahkan orang tua murid. Kasus-kasus kekerasan sering kali ditekankan oleh media, baik melalui platform digital maupun media cetak, dan bahkan digunakan sebagai sarana untuk membentuk framing berita. Menurut Harnia dkk, framing berita merupakan suatu

cara strategis yang dilakukan media untuk menyajikan berita dengan menekankan pesan-pesan tertentu, sehingga mengarahkan perhatian khalayak pada pesan yang ditekankan. (Harnia et al., 2021) Media sering kali terlibat dalam pembingkai berita yang berkaitan dengan kekerasan dengan tujuan meningkatkan lalu lintas pengunjung situs web dan menghasilkan tren di media sosial dan Google. Penegasan tersebut diperkuat dengan disertakannya tangkapan layar berikut yang diperoleh dari situs Google Trends.



Gambar 1. Gambar grafik pencarian seiring waktu di Google Trends

Gambar di atas mengilustrasikan relevansi kekerasan di sekolah sebagai topik diskusi utama, sebagaimana dibuktikan dengan tingginya volume penelusuran Google terkait isu ini. Pencegahan kekerasan di sekolah, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa, dapat dicapai melalui penerapan berbagai langkah, termasuk penegakan peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta penetapan kebijakan khusus sekolah. Program Sekolah Ramah Anak (SRA), yang dilaksanakan oleh pemerintah, bertujuan untuk menyediakan sekolah yang menyediakan lingkungan yang aman dan mendidik bagi anak-anak. Kerangka kerja SRA, yang saat ini sudah berjalan, berfungsi sebagai model pendidikan untuk mengatasi pencegahan kekerasan di lingkungan sekolah. Promosi pendidikan anti-kekerasan di sekolah harus ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Dalam lingkungan pendidikan, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi sosial dengan teman sebayanya, sehingga membekali mereka dengan alat yang diperlukan untuk menavigasi dan beradaptasi dengan dinamika masyarakat di kehidupan masa depan mereka. Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan dapat mengambil beberapa langkah untuk mengatasi dan mengurangi kasus-kasus kekerasan di lingkungan mereka, yang mencakup strategi-strategi berikut: (Sunandari et al., 2023)

1. Menciptakan iklim yang positif di sekolah

Membangun lingkungan yang kondusif di dalam lembaga pendidikan dapat dicapai dengan penerapan budaya sekolah yang menumbuhkan rasa memiliki dan nyaman, seperti rumah kedua bagi siswa. Tujuannya agar siswa merasakan rasa nyaman dan aman dalam lingkungan pendidikannya, terlindung dari berbagai bentuk permusuhan dan tekanan emosional apa pun. Institusi pendidikan, termasuk guru dan personel lainnya, diharapkan menunjukkan respons yang cepat dan efisien ketika menangani insiden kekerasan dan perundungan di lingkungan sekolah. Kecepatan dan kemandirian dalam menangani kasus-kasus kekerasan merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan menyenangkan.

2. Penerapan aturan pemerintah terkait pencegahan tindak kekerasan di sekolah

Sekolah saja tidak cukup dalam mengatasi dan mengurangi kekerasan di dalam lembaga pendidikan. Untuk mengatasi tantangan ini, lembaga pendidikan memerlukan bantuan baik dari pembuat kebijakan maupun masyarakat setempat. Sekolah Ramah Anak (SRA), juga dikenal sebagai Pendekatan *School-Related Gender-Based Violence* (SRGBV), adalah inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk melindungi anak-anak dari kekerasan dalam lingkungan pendidikan. Program SRA berpotensi menjadi landasan bagi lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan pendidikan anti-kekerasan ke dalam kelas, karena guru memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswanya.

3. Mengikat kesadaran tentang kekerasan

Melalui inisiatif pendidikan dan upaya penjangkauan, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang berbagai manifestasi kekerasan yang mungkin terjadi dalam lingkungan pendidikan, serta dampak buruk yang ditimbulkannya. Penanaman kesadaran sangat penting dalam memitigasi kejadian kekerasan secara proaktif dan memfasilitasi identifikasi indikator yang terkait dengan perilaku kekerasan.

Kekerasan terhadap anak tidak hanya mencakup bentuk fisik tetapi juga meluas ke contoh kekerasan yang terlihat di media sosial. Dampak kekerasan dan intimidasi terhadap masa depan anak, khususnya yang berkaitan dengan perilaku sosial mereka, merupakan hal yang sangat memprihatinkan. Konsekuensi dari kekerasan dan intimidasi mencakup keadaan emosional seperti depresi, ketidakberdayaan, ketidaknyamanan, dan ketidakbahagiaan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan keengganan untuk bersekolah. (Maritim, 2023) Ketika mengalami perlakuan ini

berulang-ulang, individu mungkin mengalami konsekuensi berikutnya yang mencakup perasaan benci, peningkatan tingkat stres, gejala putus asa, dan kemungkinan besar, manifestasi perilaku anti-sosial, seperti terlibat dalam aktivitas kriminal atau tindakan kekerasan satu kali lagi. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Kaspersky Lab, ikon Kids & Youth, dan Yayasan Semai Jiwa Amini menunjukkan bahwa cyberbullying dapat berdampak signifikan terhadap kesehatan dan kemampuan bersosialisasi seseorang. (Marasaoly, 2022)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah (30 persen) dan mengalami gejala depresi (20 persen). Sebaliknya, seperempat orang tua korban melaporkan bahwa cyberbullying berpotensi mengganggu kebiasaan tidur anak-anak mereka dan menyebabkan mimpi buruk, sebagaimana ditunjukkan oleh masing-masing 25 persen dan 21 persen responden. Etiologi perilaku intimidasi sering kali dikaitkan dengan faktor keluarga, terutama jika lingkungan keluarga ditandai dengan adanya kekerasan yang meluas. Dalam kasus seperti ini, anak-anak mungkin menginternalisasi dan kemudian meniru pola interaksi agresif dalam konteks keluarga mereka, sehingga menunjukkan perilaku serupa dalam hubungan mereka dengan teman sebaya. Penggambaran kekerasan di media dan dampaknya terhadap masyarakat merupakan topik diskusi yang umum, khususnya terkait dengan kesejahteraan psikologis individu yang terlibat. (Marasaoly, 2022)

Perundungan terjadi karena banyak hal berbeda. Beane menjelaskan tentang kemungkinan alasan terjadinya intimidasi/kekerasan, termasuk (1) pengaruh fisik, (2) faktor biologis, (3) temperamen, (4) pengaruh sosial, (5) preferensi yang dipelajari, (6) keyakinan akan superioritas diri sendiri, (7) kekerasan, agresi, dan konflik di media, dan (8) kekerasan olahraga. (9) bias, (10) kemarahan, (11) berusaha melindungi reputasi, (12) rasa takut, (13) egois, kurang peka, dan kebutuhan untuk diperhatikan, (14) berpikir secara berkelompok, (15) Lingkungan rumah yang buruk, (16) Tidak pernah disuruh untuk tidak melakukan intimidasi, (17) Harga diri rendah, (18) Reaksi terhadap stres, (19) Melihat agresi diperbolehkan dan dihargai, (20) Menginginkan kendali dan kekuasaan, (21) Nilai lingkungan dan masyarakat yang buruk, dan (22) Lingkungan sekolah yang buruk. Perundungan lebih mungkin terjadi pada anak-anak yang mempunyai cacat fisik, seperti anak yang terlalu gemuk, yang tinggi badannya tidak sama dengan temannya yang lain, atau yang sedang sakit, dan sebagainya. (Damayanti et al., 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya kekerasan dalam lingkungan pendidikan merupakan suatu permasalahan yang cukup besar, yang berpotensi menimbulkan trauma psikologis, fisik, sosial, dan intelektual bagi para korbannya. Untuk mengatasi terjadinya kekerasan secara proaktif, langkah-langkah mitigasi dapat dilakukan, khususnya: (1) menciptakan iklim yang positif di sekolah, (2) penerapan aturan pemerintah terkait pencegahan tindak kekerasan di sekolah, (3) mengingatkan kesadaran tentang kekerasan.

Perundungan atau kekerasan dilingkungan sekolah disebabkan banyak hal; Baine menyebutkan diantaranya: (1) pengaruh fisik, (2) faktor biologis, (3) temperamen, (4) pengaruh sosial, (5) preferensi yang dipelajari, (6) keyakinan akan superioritas diri sendiri, (7) kekerasan, agresi, dan konflik di media, dan (8) kekerasan olahraga. (9) bias, (10) kemarahan, (11) berusaha melindungi reputasi, (12) rasa takut, (13) egois, kurang peka, dan kebutuhan untuk diperhatikan, (14) berpikir secara berkelompok, (15) Lingkungan rumah yang buruk, (16) Tidak pernah disuruh untuk tidak melakukan intimidasi, (17) Harga diri rendah, (18) Reaksi terhadap stres, (19) Melihat agresi diperbolehkan dan dihargai, (20) Menginginkan kendali dan kekuasaan, (21) Nilai lingkungan dan masyarakat yang buruk, dan (22) Lingkungan sekolah yang buruk. Perundungan lebih mungkin terjadi pada anak-anak yang mempunyai cacat fisik, seperti anak yang terlalu gemuk, yang tinggi badannya tidak sama dengan temannya yang lain, atau yang sedang sakit, dan sebagainya.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ayu, N., & Torro, S. (2023). Analisis Program Sekolah Ramah Anak dalam Upaya Pencegahan Perilaku Kekerasan. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan ...*, Query date: 2023-09-05 15:32:10. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/harmoni-widyakarya/article/view/1019>
- Damayanti, P., Handayani, F., & ... (2023). Peranan Psikologi Pendidikan untuk Pencegahan Perundungan Siswa Sekolah Dasar. *Counselia; Jurnal ...*, Query date: 2023-08-25 18:35:18. <https://counselia.faiunwir.ac.id/index.php/cs/article/view/60>
- Deliati, D., Siregar, A., Dewirsyah, A., & ... (2022). Edukasi Penyuluhan Pencegahan Tindakan Perundungan Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *JURNAL PRODIKMAS ...*, Query date: 2023-08-25 18:35:18. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas/article/view/12788>
- Fortuna, A. (2023). Analisis framing terhadap pemberitaan pelaku kasus perundungan Audrey di Tribunnews. Com dan Suara. Com. *Communique*,

- Query date: 2023-08-25 18:35:18.
<https://ojs.uph.edu/index.php/CMQ/article/view/2706>
- Harnia, N., Meliasanti, F., & Setiawan, H. (2021). Analisis Framing Berita Perundungan pada Media Online Detik. Com dan Tribunnews. Com sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Query date: 2023-08-25 18:35:18. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1240>
- Marasaoly, S. (2022). Pencegahan Perundungan (Bullying) Terhadap Siswa SD Dan SMP Dalam Implementasi Kota Peduli Ham Di Kota Ternate. *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara Dan ...*, Query date: 2023-08-25 18:35:18. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/politica/article/view/4873>
- Maritim, E. (2023). PENCEGAHAN DAN UPAYA MENGATASI TINDAK PERUNDUNGAN DI SEKOLAH DASAR. *Khazanah Pendidikan*, Query date: 2023-08-25 18:35:18. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/16094>
- Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori ...*, Query date: 2023-08-25 18:35:18. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/12206>
- Sari, A. (2017). *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Penanggulangan Kekerasan pada Anak (Studi pada SDN 3 Panggungrejo Kabupaten Pringsewu)*. digilib.unila.ac.id. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/27371>
- Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Prenada Media.
- Sunandari, S., Fitriani, F., Nurannisa, N., Ikram, M., & ... (2023). Pencegahan Tindakan Perundungan pada Lingkungan Sekolah Dasar. *Journal on ...*, Query date: 2023-08-25 18:35:18. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2123>
- Susanto, E. (2023a). ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN PEMBELAJARAN LIMA HARI SEKOLAH PADA PENDIDIKAN DASAR. *Jurnal Pendidikan : SEROJA*, 2(4), 324–329.
- Susanto, E. (2023b). DAMPAK COVID-19 VARIAN OMICRON TERHADAP PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR : SEKOLAH, GURU, SISWA DAN ORANG TUA SISWA. *Jurnal Pendidikan : SEROJA*, 2(5), 1–9.
- Susanto, E., & Deapalupi, A. P. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Study From Home (SFH) di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 4(4), 7.
- Susanto, E., & Suyadi, S. (2020). The Role of Parents' Attention in the Moral Development of Children in the Amid of COVID-19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(3), 355. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i3.25536>
- Taufik, H., & Ramadhana, M. (2022). Analisis Perundungan Siber Flaming atas Komunikasi Penggemar BTS di Twitter. *AVANT GARDE J Ilmu Komun*, Query date: 2023-08-25 18:35:18. https://scholar.archive.org/work/kmflhcjn65b43c35zc6ulk7x3y/access/wayback/https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/avantgarde/article/download/1703/pdf_75

Widamar, A., Pasaribu, M., & ... (2023). Persoalan Perundungan di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Mahasiswa ...*, Query date: 2023-08-25 18:35:18.
<https://journal.pusatpenelitian.com/index.php/jmi/article/download/21/8>